

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

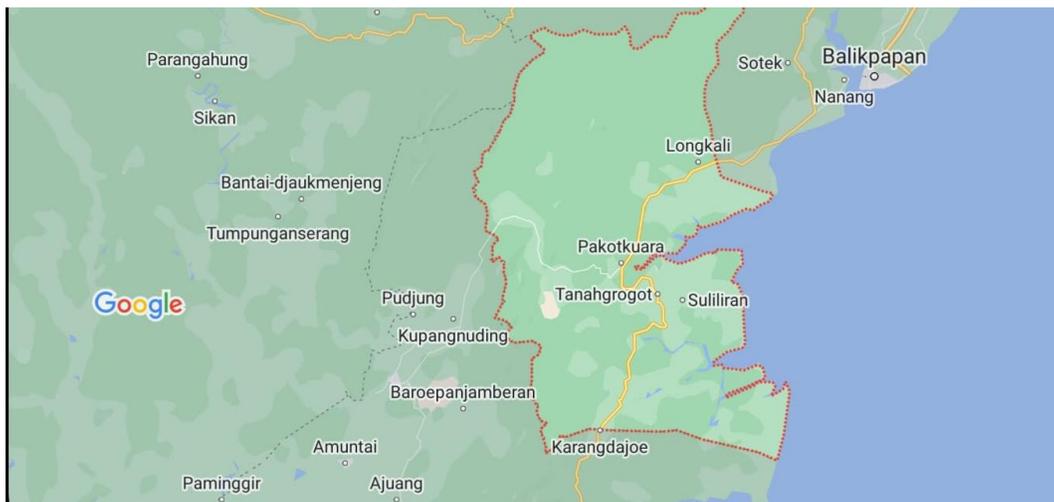
Kabupaten Paser adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, ibu kota dari kabupaten ini ialah Tanah Grogot. Pada awalnya Kabupaten Paser bernama Pasir selaku daerah otonomi Kalimantan Timur kemudian pengesahannya berdasar pada UU Nomor 27 Tahun 1959 tentang penetapan UU darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang pembentukan daerah Tingkat II di Kalimantan, yang disebutkan daerah swatantra Tingkat II Pasir, yang kemudian berubah nama menjadi Kabupaten Paser melalui perjuangan Bupati Paser akhirnya terbitlah peraturan pemerintah No. 40 Tahun 2007 mengenai perubahan nama Kabupaten Pasir menjadi Kabupaten Paser. Kabupaten Paser memiliki luas wilayah sebesar 11.603,94 Km², meliputi wilayah laut dan darat. Kabupaten Paser memiliki 10 kecamatan 139 desa dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 280.250 jiwa dengan klasifikasi 145.366 jiwa (51,87%) berjenis kelamin laki-laki dan 134.884 jiwa (48,13%) berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga 92.755 KK berdasarkan pencatatan sipil (Dukcapil) pada juni 2021.

Jika dilihat dari letak geografisnya batas wilayah kabupaten Paser ialah:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Paser

Batas Wilayah	Perbatasan Kab/Kota
Sebelah utara	Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara
Sebelah timur	Selat Malaka
Sebelah selatan	Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan
Sebelah barat	Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Barito Utara

Sumber : Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser

Sumber: Google Maps

Kecamatan Tanah Grogot merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser, secara letak geografis terletak antara 116°11'53,41' BT dan 01°54,45,9' LS yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 76.334 jiwa pada tahun 2021 dengan luas wilayah 335,38 Km² dengan mayoritas penduduknya

beragama muslim. Dengan persentase 97,20% menganut agama islam, Kristen 2,69%, Buddha 0.04%, dan Hindu 0,07%. Kecamatan yang merupakan ibu kota Kabupaten Paser ini memiliki 16 desa dan salah satu yang ada di dalamnya yaitu desa Padang Pengrapat.

Padang Pengrapat merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Desa yang terbentuk pada tahun 1989 ini berada pada titik koordinat 116.214407 BT dan - 1,842763 LS yang memiliki luas 2.362,00000 Ha dengan banyak penduduk sejumlah 2.403 jiwa. Desa ini mempunyai lahan yang mayoritasnya perkebunan dan pertanian sehingga berpengaruh pada pekerjaan masyarakat di sana yang utamanya mereka bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian. Mayoritas masyarakat di sini adalah beragama Muslim.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Padang Pengrapat

Batas Wilayah	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pondong Baru	Kuaro
Sebelah Selatan	Desa Jone	Tanah Grogot
Sebelah Timur	Desa Rantau Panjang	Tanah Grogot
Sebelah Barat	Desa Janju	Tanah Grogot

Sumber: Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Padang Pengrapat

a. Jumlah Laki-Laki	975 Orang
b. Jumlah Perempuan	1.428 Orang
c. Jumlah Total	2.403 Orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	869 Orang
e. Kepadatan Penduduk	96 per Km

Sumber: Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

b. Sejarah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Pengendalian angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB sudah dilakukan sejak tahun 1970. Lembaga yang berwenang untuk menangani masalah ini adalah Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional yang telah diubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009. Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 53 ayat (2), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN sebuah lembaga pemerintahan yang non kementerian yang memiliki kedudukan langsung di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan undang-undang tersebut, BKKBN memiliki tugas dan fungsi melakukan pengendalian penduduk serta menyelenggarakan keluarga berencana.

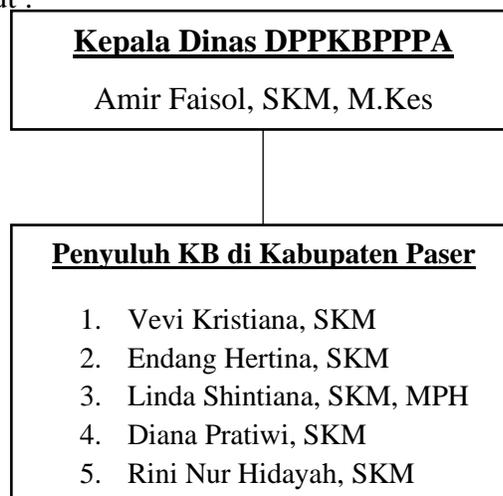
BKKBN ini ada di seluruh provinsi dan kemudian di provinsi terbagi lagi disetiap kabupaten/kota salah satunya ialah yang berada di Kabupaten Paser

Kecamatan Tanah Grogot. Kantor BKKBN di Tanah Grogot ini ialah disebut dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) yang beralamatkan di Jl. Kyai H. Ahmad Dahlan No. 54, Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

c. Penyuluh KB di Kabupaten Paser

Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Tanah Grogot yang dipimpin oleh Amir Faisol selaku Kepala Dinas DPPKBPPPA Kabupaten Paser dan beberapa Penyuluh yang ditugaskan di Kabupaten Paser yang memiliki tugas masing-masing di berbagai kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser yaitu Vevi Kristiana, Endang Hernita, Linda Shintiana, Diana Pratiwi, dan Rini Nur Hidayah. Penyuluh KB yang bertugas di desa Padang Pengrapat yaitu Vevi Kristiana

Struktur organisasi Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Tanah Grogot sebagai berikut :



Sumber : Struktur Pengurus BKKBN Tanah Grogot

d. Biografi Penyuluh Keluarga Berencana desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Penyuluh Keluarga Berencana yang bertugas didesa Padang pengrapat memiliki nama Vevi Kristiana yang lahir di Surabaya pada 23 Desember 1985, beliau beralamat di Perum jone indah Gang cempedak Blok H1 No. 18 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten paser, beliau mengawali karir sebagai penyuluh dengan mengikuti tes CPNS pada tahun 2010 di Kabupaten Paser, kemudian beliau ditunjuk menjadi penyuluh Keluarga Berencana oleh BKKBN Provinsi pada tahun 2012.

Ibu Vevi Kristiana menjadi salah satu penyuluh Keluarga Berencana yang ada di kabupaten paser beliau menjadi penyuluh untuk kecamatan Tanah Grogot yang mana didalamnya memuat 16 dan salah satunya desa Padang Pengrapat dan terhitung sudah 11 tahun menjadi seorang penyuluh.

e. Biografi keluarga muslim didesa padang pengrapat

Keluarga muslim didesa padang pengrapat berjumlah 2. 403 orang dengan jumlah 1.018 Kepala Keluarga yang mata pencahariannya dari sektor pertanian dan perkebunan, keluarga muslim yang merupakan Pasangan Usia Subur ialah dengan jumlah total 660 orang dan yang menggunakan KB 413 orang sekitar 62,12% menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB 247 orang sekitar 37,24%. Keluarga muslim yang teliti oleh peneliti ialah 4 keluarga muslim Pasangan Usia Subur yang tidak ingin memakai alat Kontrasepsi.

f. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya upaya kesetaraan dan keadilan gender, perlindungan perempuan dan anak serta keluarga yang berencana yang optimal menuju keluarga sejahtera dan mandiri di kabupaten paser.

Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengarusutamaan gender yang optimal
- 2) Meningkatkan kualitas dan kemampuan pelayanan perlindungan perempuan dan anak serta pemenuhan hak anak
- 3) Meningkatkan upaya penggerakan dan pelayanan Keluarga Berencanaan dan sejahtera
- 4) Meningkatkan tata Kelola pelayanan perkantoran yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi.

2. Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim pada masyarakat desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Bimbingan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat ialah merupakan salah satu bimbingan penyuluhan yang dilakukan didesa oleh penyuluh Kb diantara 16 desa lainnya yang ada di Kecamatan Tanah Grogot. Bimbingan penyuluhan Keluarga berencana didesa Padang Pengrapat dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana sendiri yang turun langsung dan dibantu oleh pembantu

penyuluh yang disebut dengan Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD.¹

Kader PPKBD dan Sub PPKBD bertugas membantu serta melakukan penyuluhan Keluarga Berencana, mendata pengguna KB, dan melakukan penyuluhan mengenai Kesehatan, PPKB di desa Padang Pengrapat adalah seorang bidan sedangkan sub PPKBD nya ialah Kader Posyandu yang ada di desa Padang Pengrapat.²

Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat bisa dilaksanakan satu kali dalam sebulan ataupun tidak sama sekali karena desa Padang Pengrapat ini desanya sudah dapat dilepas karena program KB nya sudah berkembang dengan baik dan untuk PPKBD dan Sub PPKBD nya sudah bisa mandiri dalam melaksanakan tugasnya, dan juga penyuluhan Keluarga Berencana di sini sudah dapat dititipkan melalui kader-kader poktan yang ada di desa Padang Pengrapat seperti kader BKB, kader BKL, dan kader PIK R. Ketika melakukan penyuluhan Keluarga Berencana selain dibantu oleh PPKB dan Sub PPKBD penyuluh juga di bantu oleh petugas tenaga kesehatan yang terdapat di desa tersebut dan Kader IMP.

fokus utama dalam penyuluhan Keluarga Berencana di Padang Pengrapat ialah upaya menumbuhkan masyarakat yang berketahanan keluarga. Penyuluhan yang

¹ Wawancara dengan ibu Vevi Kristiana selaku Penyuluh KB pada Tanggal 24 Januari 2023

² Wawancara dengan Ibu Mustiani selaku Sub PPKBD pada tanggal 5 Mei 2023

diberikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang meliputi 5 materi yang sudah ditentukan oleh BKKBN berupa keluarga Berencana, jenis dan alat kontrasepsi, keluarga berkualitas, Kesehatan reproduksi, dan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan pembinaan BKB, BKR, BKL, PIK R dan UPPKS. Bimbingan penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media lisan, pamflet, dan alat peraga.³ Tujuan dilaksanakannya bimbingan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat dalam rangka upaya pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana).

Sasaran dari penyuluhan Keluarga Berencana ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja. Penyuluhan biasanya dilakukan bisa dimana baik di rumah warga, di balai desa, maupun di posyandu, yang biasanya dilakukan dengan kelompok kegiatan (Poktan) BKB, BKR, BKL, PIK R, dan UPPKS serta kegiatan sosial lainnya.

Sasaran yang paling utama ialah Pasangan Usia Subur guna menekan angka kelahiran yang ada di desa Padang Pengrapat, terutama PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal sedang tidak sedang hamil maupun program hamil yang alasannya tidak menggunakan KB karena Malas dan tidak tertarik sama sekali. Penyuluh Keluarga Berencana di sini berperan sangat penting bagaimana membuat PUS tersebut mau menggunakan alat kontrasepsi dengan mengikuti program KB.

³ Hasil wawancara dengan ibu Vevi Kristiana selaku Penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

Terkait program kerja penyuluh KB di sini diantaranya adalah pelayanan KB masal dan tes IVA, kegiatan pembinaan kampung KB dan rumah dataku, pelayanan kegiatan ketahanan keluarga, dan pembentukan sekolah siaga kependudukan.

Bimbingan yang diberikan ialah setelah melaksanakan dan mengikuti penyuluhan kemudian sasaran atau keluarga muslim yang tertarik dan berminat mengikuti program KB selanjutnya oleh penyuluh ditunjukkan dan diarahkan untuk menuju tempat pelayanan KB setempat seperti puskesmas maupun bidan setempat selain itu penyuluh juga mengajak peserta yang ingin berKB tadi untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh program KB seperti safari KB yang di dalamnya ada kegiatan ceramah, lokakarya, pemeriksaan kesehatan, konseling, dan pembagian alat kontrasepsi kepada masyarakat dan juga kegiatan KB gratis jangka Panjang yang dilaksanakan pada saat HUT BKKBN maupun Kabupaten Paser.

Penelitian ini didalamnya didapatkan data yang disampaikan mengenai “ Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial BKKBN dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot”. Hasil penelitian yang dipersembahkan pada penelitian ini serasi dengan rumusan masalah ialah bagaimana strategi bimbingan penyuluh sosial BKKBN dalam meningkatkan kesejahteraan pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser dan faktor pendukung serta penghambat strategi bimbingan penyuluh sosial BKKBN ini. Guna memahami secara lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut

Dalam bimbingan penyuluh keluarga berencana di desa Padang Pengrapat, penyuluh menggunakan beberapa strategi yaitu sebagai berikut :

a. Secara Umum

- 1) Mengusahakan bantuan pelatihan, sarana, dan permodalan kepada masyarakat untuk kegiatan UPPKS
- 2) Melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan kegiatan program KB
- 3) Memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat untuk menjangkau pelayanan KB, kesehatan dan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga itu sendiri melalui dana sehat dan usaha koperasi
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menjadi pelayanan yang menyenangkan, terjangkau, dan berdaya guna.
- 5) Melakukan koordinasi secara teratur dengan pemerintah daerah dan instansi sektoral setempat melalui wadai maupun forum yang ada. Menyesuaikan materi, komunikator, media serta waktu dan tempat KIE yang setara dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat di tempat tersebut.
- 6) Memberikan pembinaan yang terarah kepada perangkat unsur pelaksanaan gerakan KB yang ada agar dapat memberikan pelayanan yang mandiri dan terpadu.

b. Secara Khusus

- 1) Melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di kabupaten paser yaitu maksudnya rencana kerja yang melibatkan dua atau lebih lembaga ataupun pemerintah.

Langkah awal yang digunakan dalam strategi ialah formulasi atau perencanaan

- a) Penentuan tujuan yaitu melibatkan pemerintahan maupun lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten Paser agar berperan aktif dalam kegiatan program gerak KB agar terlaksana penyuluhan KB dengan baik.
- b) Pembuatan Misi yaitu mencari dan menghubungi pihak-pihak yang akan dilibatkan pemerintah maupun lembaga-lembaga seperti pemerintah daerah, camat, lembaga sosial, lembaga keagamaan dan pemerintah desa guna membantu dalam program gerak KB agar terlaksana.
- c) Peluang yaitu peluang dari strategi ini cukup besar karena melibatkan seluruh lintas sektor yang ada sehingga penyebaran informasi mengenai program gerak KB dapat dilakukan dengan cepat.
- d) Tantangan yaitu tantangannya bisa saja pemerintah maupun lembaga tersebut tidak berperan aktif dalam kegiatan program

gerak KB dan tidak menyebarluaskan informasi mengenai program gerak KB itu sendiri.

- e) Penentuan sasaran yaitu sasaran pada perencanaan ini ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja.

Langkah kedua yang digunakan dalam strategi ialah *implementasi* atau penerapan strategi yang sudah direncanakan kemudian pelaksanaannya dengan melibatkan pihak-pihak yang sudah dihubungi sebelumnya seperti pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga sosial keagamaan, lembaga sosial akademisi, dan media massa untuk keikutsertaannya dan berpartisipasi dalam kegiatan program gerak KB yang dilaksanakan salah satunya penyuluhan KB. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh KB di Desa Padang Pengrapat berkolaborasi dengan pemerintahan desa para kader posyandu, bidan, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Langkah terakhir yaitu evaluasi pada langkah ini evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari strategi yang digunakan dengan bertolak ukur pada hasil dari aktivitas penyuluhan itu sendiri. Melihat apakah dengan melibatkan seluruh lintas sektor dan keikutsertaan berbagai pihak ini dalam kegiatan penyuluhan KB membuat program KB berhasil diterima masyarakat atau tidak,

banyak yang tertarik atau tidak, dan apakah banyak yang ingin mengikuti program KB ini atau tidak, jika hasil evaluasi berhasil berarti strategi yang digunakan berguna dengan baik dan jika tidak akan menjadi bahan evaluasi kedepannya dengan melihat berbagai penyebab atau faktor penghambat dan kemudian bersama-sama untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sehingga target yang diinginkan berhasil dan tercapai dengan sesuai.

2) Membentuk relawan untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB

Langkah awal yang digunakan dalam strategi ialah formulasi atau perencanaan

- a) Penentuan tujuan yaitu melibatkan peserta pelayanan KB agar bersedia untuk menjadi relawan guna untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB yang sudah diikuti oleh peserta, pemberian testimoni dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana.
- b) Pembuatan Misi yaitu mencari data siapa saja yang menjadi peserta pada pelayanan KB dan kemudian mengajak mereka untuk menjadi relawan guna memberikan testimoni terkait pelayanan KB.

- c) Peluang yaitu peluang dari perencanaan strategi ini cukup besar karena dapat lebih meyakinkan masyarakat untuk mengikuti program gerak KB karena melihat dan mendengar langsung testimoni dari peserta yang sudah mengikuti pelayanan KB itu sendiri.
- d) Tantangan yaitu tantangan dalam perencanaan ini ialah bisa saja yang menjadi peserta pelayanan KB tidak mau dan tidak berminat untuk menjadi relawan guna memberikan testimoni dan juga bisa saja dari segi masyarakat juga tetap tidak yakin untuk mengikuti program KB walaupun sudah melihat testimoninya secara langsung.
- e) Penentuan sasaran yaitu sasaran dari perencanaan ini ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan dengan memberikan pelatihan kepada relawan mengenai berbagai jenis dan alat kontrasepsi, manfaat serta efek samping alat kontrasepsi yang ada di pelayanan KB kemudian relawan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan KB dan memberikan penjelasan terkait testimoni secara jujur dan positif, baik dari pengalaman pribadi maupun fakta-fakta yang sudah ada di

lapangan mengenai alat kontrasepsi dan menunjukkan bagaimana keberhasilan serta dampaknya yang dirasakan pada saat mengikuti pelayanan KB.

Langkah terakhir yaitu Evaluasi pada langkah ini evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari strategi yang digunakan dengan bertolak ukur pada hasil dari aktivitas penyuluhan itu sendiri melihat apakah setelah adanya relawan yang memberikan testimoni terkait pelayanan KB masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti program KB atau tidak, jika tidak maka kemudian melihat berbagai penyebab maupun alasan mereka tetap tidak tertarik, dan kemudian bersama-sama untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan berhasil dan tercapai dengan sesuai.

Strategi yang digunakan oleh penyuluh KB dalam melaksanakan penyuluhan terbagi menjadi secara umum dan secara khusus. Strategi secara umum ialah strategi yang memang sudah di tetapkan oleh BKKBN Provinsi, sedangkan strategi secara khusus ialah yang di adopsi oleh penyuluh sendiri dari strategi secara umum yang kemudian oleh penyuluh di sesuaikan dengan keadaan di lapangan dimana penyuluh melakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada penyuluh di kantor BKKBN di Tanah Grogot, penyuluh memulai karirnya sebagai penyuluh Keluarga Berencana

sejak tahun 2012, beliau mengadakan penyuluhan bisa sebulan 4 kali karena target penyuluhan disini 50 kali per tahun dalam 1 kecamatan tetapi terkhusus di padang pengrapat penyuluhan di laksanakan oleh penyuluh KB ini bisa sebulan sekali ataupun tidak sama sekali.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, Penyuluh KB menyampaikan materi yang sesuai dengan yang diberikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional provinsi Kalimantan Timur, yang meliputi terkait dengan keluarga berencana, jenis dan alat kontrasepsi, kesehatan pada Reproduksi, keluarga yang memiliki kualitas, kesejahteraan dan ketahanan keluarga, dengan melalui pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja, BKL, dan UPPKS.⁴

Ibu Vevi menjelaskan bahwa

“penyuluhan ini selain menyampaikan materi yang mencakup kelimanya, saya juga memasukkan dan menyampaikan dalil ayat Al-Qur’an mengenai ber KB di dalam islam”⁵

Ayat Al-Qur’an yang disampaikan ialah yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 9 yang didalamnya membicarakan mengenai anjuran guna mengawasi Nasib anak mereka yang yatim yang belum mampu untuk mandiri dan mereka juga

⁴Wawancara dengan Vevi Kristiana Selaku Penyuluh KB pada tanggal 28 April 2023.

⁵Wawanacara dengan Vevi Kristiana Selaku Penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

khawatir terhadap kesejahteraan anaknya karena mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemelaratan.

Program keluarga berencana bukan untuk memberhentikan seseorang memiliki anak akan tetapi untuk mengatur jarak kelahiran pada anak yang satu dengan yang lainnya. Menjaga jarak kelahiran sangat penting bagi masa depan ibu dan anak, usia ideal jarak kelahiran ialah sekitar 2-4 tahun jika kurang dari itu maka akan banyak risiko yang terjadi sehingga pada akhirnya akan membahayakan bahkan mengancam nyawa mereka. Bahkan sudah banyak kasus yang terjadi akibat jarak kelahiran anak yang terlalu dekat seperti bayi prematur, stunting, Kesehatan mental ibu terganggu dll.

Penyuluh KB dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana pada masyarakat Padang Pengrapat menggunakan beberapa metode dalam penyampaian penyuluhannya. Metode-metode yang dipakai di antaranya adalah:

a. Ceramah/Sosialisasi

Hasil dari wawancara saya dengan ibu Vevi Kristiana selaku penyuluh Keluarga Berencana beliau mengatakan bahwa dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat desa Padang Pengrapat menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian informasi secara langsung di depan umum secara lisan oleh penyuluh terhadap masyarakat desa Padang Pengrapat, metode ini digunakan agar memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan.

b. Tanya Jawab

Ibu Vevi Kristiana juga mengungkapkan selain metode ceramah ada juga metode tanya jawab ialah metode yang dilakukan dengan saling membagikan pertanyaan dan jawaban secara langsung antar masyarakat dengan penyuluh Keluarga Berencana, metode ini digunakan agar lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat, tanya jawab dilakukan bisa saat sedang berlangsungnya penyuluhan atau di akhir sesi penyuluhan.

c. Demonstrasi

Ibu Vevi juga mengungkapkan selanjutnya metode terakhir yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini ialah memperagakan langsung materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan agar masyarakat lebih mudah mengerti juga menerima penjelasan yang dikemukakan.⁶

Selanjutnya pada pemberian bimbingan penyuluhan Keluarga berencana tidak akan berjalan mulus dan berhasil jika dalam penyampaian penyuluhannya hanya menggunakan metode saja, tapi penyuluh juga harus memakai media dalam penyajian informasi kepada masyarakat.

Hasil dari wawancara dengan ibu Vevi Kristiana beliau mengatakan media yang di gunakan pada saat penyampaian penyuluhan Keluarga Berencana yaitu sebagai berikut :

a. Media Lisan

⁶ Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

Media yang paling kerap digunakan dalam penyuluhan oleh penyuluh Keluarga Berencana terhadap Masyarakat, ibu Vevi Kristiana mengatakan bahwa media secara lisan ini yang paling mudah karena hanya berdasarkan pada mulut saat berbicara. Media lisan merupakan media paling besar pengaruhnya pada penyuluhan keluarga berencana

b. Media Pamflet

Media pamflet adalah selebaran kertas yang berisikan informasi yang bisa disertai dengan gambar ataupun tidak, yang didalamnya meliputi beberapa informasi mengenai berbagai program Keluarga Berencana, yang akan dibagikan kepada masyarakat agar bisa lebih memahami mengenai program Keluarga Berencana

c. Media alat peraga

Media alat peraga ialah salah satu alat yang di gunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan, alat yang digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, alat peraga yang digunakan biasanya alat kontrasepsi seperti Pil KB, Implant, IUD, Suntik, dan Kondom.⁷

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluhan

Penyuluh Keluarga Berencana dalam penyampaian penyuluhan pasti tidak selalu mulus dan berjalan dengan lancar sesuai rencana, pasti ada saja hal yang mengganggu maupun yang menghambat dalam penyampaian penyuluhan baik

⁷ Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

sesudah maupun sebelum dilakukannya penyuluhan. Namun dalam penyampaian juga pasti ada hal yang mendukung terjadinya dan terjalanya penyuluhan dengan baik yang sesuai dengan rencana.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh KB dalam melakukan penyuluhan terdapat hal-hal yang menghambat baik dari internal penyuluh maupun dari eksternal atau lingkungan diantara faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya penyuluh Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Paser, karena hanya ada lima saja penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kabupaten Paser. Penyuluh di Kabupaten Paser satu orang bahkan memegang dua kecamatan, sedangkan di Kabupaten Paser ada 10 Kecamatan yang di setiap kecamatannya memiliki 7 bahkan sampai 25 Desa didalamnya, sehingga karena banyaknya desa yang di bina penyuluh merasa sedikit kewalahan.
- 2) Susahnya akses masuk ke daerah yang sedikit pedalaman, karena ada beberapa desa yang berada sedikit lebih dalam letaknya dan biasanya akses jalannya rusak dan susah untuk dilewati oleh penyuluh untuk masuk ke dalam Desa tersebut.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana, masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa program KB menghalangi bahkan memberhentikan seseorang untuk memiliki anak padahal KB hanya menata jarak kelahiran anak

yang satu dengan yang lainnya, karena jika jaraknya terlalu dekat maka berbahaya bagi ibu dan sang anak.⁸

- 4) Kurangnya antusias masyarakat pada saat penyuluhan Keluarga Berencana, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain dari pada menghadiri penyuluhan Keluarga Berencana itu sendiri, mereka berpikir bahwa penyuluhan ini tidak sepenting kegiatan yang dilakukan mereka..⁹
- 5) Tidak diberikan izin oleh suami sehingga ibu merasa tidak perlu hadir dan mengikuti penyuluhan KB karena merasa sudah pasti tidak akan mengikuti program Keluarga Berencana.¹⁰

b. Faktor Pendukung

- 1) Mudahnya meakses informasi mengenai program Penyuluhan Keluarga Berencana, karena informasi yang didapat tidak hanya yang diberikan penyuluh sendiri tetapi juga di bantu oleh PPKBD dan sub PPKBD itu sendiri yang akan memberikan informasi dengan cepat ketika si Penyuluh Keluarga Berencana sedang berada di desa lain.¹¹

⁸Wawancara dengan Dewi Pajriawati selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

⁹Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku Penyuluh Keluarga Berencana Pada Tanggal 24 Januari 2023

¹⁰Wawancara dengan saudari Rosnita selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

¹¹Wawancara dengan Mustiani selaku Sub PPKBD pada Tanggal 29 Januari 2023

- 2) Dukungan suami dan keluarga, pentingnya dukungan dan ijin dari suami ketika ingin berKB agar bisa saling membantu, peran keluarga juga tidak kalah penting untuk memberikan dukungan dan motivasi agar ikut berKB demi kebaikan ibu dan sang anak.
- 3) Menyampaikan penyuluhan dengan kata sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan Keluarga Berencana tersebut.
- 4) Faktor lingkungan dimana ada yang namanya kampung KB yang mayoritas PUS nya menggunakan KB
- 5) Tempat Pelayanan KB lebih dekat dan mudah dijangkau, didesa Padang Pengrapat untuk tempat pelayanan KB sangat mudah di akses dan dijangkau sehingga memudahkan masyarakat.¹²
- 6) Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

B. Pembahasan

Pada dasarnya bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana oleh penyuluh Keluarga berencana adalah bertujuan guna mensejahterakan masyarakat dan keluarga, dengan adanya program KB ini masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dalam keluarga guna menjalankan fungsi dalam keluarga dengan baik. Sehingga keluarga memenuhi indikator kesejahteraan sebagaimana yang sudah di

¹²Wawancara dengan Rosita selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

jelaskan oleh peneliti di bab 2 mengenai tingkat indikator keluarga dikatakan sejahtera.

Bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di Desa Padang Pengrapat ialah menunjukkan serta mengarahkan peserta yang akan berKB untuk ke tempat pelayanan KB terdekat seperti puskesmas maupun bidan setempat dan juga mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan safari KB dan juga kegiatan KB gratis jangka Panjang yang biasanya dilaksanakan pada saat ulang tahun BKKBN dan HUT Kabupaten Paser.

Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di Padang Pengrapat sudah sesuai dengan teori yang disampaikan di bab 2 mengenai penyuluhan. Penyuluhan yang disampaikan sudah memenuhi unsur-unsur yang harus ada di penyuluhan yaitu penyuluh, dimana penyuluhan yang disampaikan menghadirkan sasaran, kemudian menggunakan metode, media, dan materi yang sudah sesuai serta terdapat tempat dalam melakukan penyuluhan Keluarga berencana.

Setiap penyuluh baik dalam penyuluh pertanian, agama, sosial dan lainnya memiliki strategi yang digunakan demi menunjang aktivitas penyuluhan yang dilakukan bagi masyarakat atau sasaran penyuluh. Strategi yang baik adalah strategi yang sesuai dengan kemampuan penyuluh serta keadaan di lapangan. Strategi penyuluh mempunyai peran yang cukup penting dalam membagikan informasi yang akurat dan komprehensif.

Tidak terlepas dari itu penyuluh KB memiliki peran sangat penting dalam kesejahteraan keluarga yang salah satunya dapat menghilangkan berbagai mitos dan

stigma yang terkait dengan program Keluarga Berencana, serta menggantikannya dengan pemahaman yang lebih baik dan lebih positif mengenai program Keluarga Berencana. Dengan memberikan pengetahuan yang akurat dan *up to date* berdasarkan materi, metode atau strategi yang digunakan.

Strategi bimbingan penyuluhan yang digunakan oleh seorang penyuluh dapat memberikan efek yang positif sehingga dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan program Keluarga Berencana. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat program Keluarga Berencana memiliki peluang yang lebih besar dan lebih baik untuk diterima masyarakat secara luas, dengan adanya strategi bimbingan penyuluhan dapat memberikan informasi secara akurat, meningkatkan kesadaran, dan melibatkan komunitas, serta strategi juga dapat membantu mencapai tujuan program Keluarga Berencana dengan lebih efektif dan efisien.

1. Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim

Secara umum strategi penyuluh KB diklasifikasikan menjadi dua yakni secara umum dan khusus. Strategi secara umum dibagi menjadi 6 dan secara khusus dibagi menjadi 2 strategi yang di sesuaikan dengan keadaan di lapangan diantara strategi secara umum sebagai berikut:

a. Secara Umum

- 1) Mengusahakan bantuan pelatihan, sarana, dan permodalan kepada masyarakat untuk kegiatan UPPKS

- 2) Melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan kegiatan program KB
- 3) Memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat untuk menjangkau pelayanan KB, kesehatan dan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga itu sendiri melalui dana sehat dan usaha koperasi
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menjadi pelayanan yang menyenangkan, terjangkau, dan berdaya guna.
- 5) Melakukan koordinasi secara teratur dengan pemerintah daerah dan instansi sektoral setempat melalui wadan maupun forum yang ada
Menyesuaikan materi, komunikator, media serta waktu dan tempat KIE yang sesuai dengan keadaan dan keinginan masyarakat yang khusus di wilayah tersebut.
- 6) Memberikan pembinaan yang terarah kepada perangkat unsur pelaksanaan gerakan KB yang ada agar dapat memberikan pelayanan yang mandiri dan terpadu.

b. Secara Khusus

Sedangkan strategi secara khusus yang digunakan oleh penyuluh KB di Desa Padang Pengrapat disini sesuai dengan yang tertulis pada kajian teori berdasarkan teori dari Husein Umar yaitu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diantara strategi secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di kabupaten paser

Pelibatan lintas sektor dalam penyuluhan dimaksudkan agar strategi yang dirancang dapat berjalan lancar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah di rencanakan. Keuntungan dalam pelibatan lintas sektor adalah bertujuan agar adanya kolaborasi yang lebih luas dan dapat meningkatkan efektivitas dalam penanganan masalah yang rumit dengan menggabungkan sumber daya, ilmu pengetahuan, dan berbagai keahlian sektor, sehingga menciptakan solusi lebih baik dan berkelanjutan. Agar dapat melibatkan seluruh lintas sektor maka diperlukan komunikasi yang efektif dan kerangka kerja yang jelas guna masing-masing sektor memiliki kemauan berkejasama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penyuluhan di Desa Padang Pengrapat tentu melibatkan lintas sektor untuk mempermudah pencapaian tujuan dengan berkolaborasi dengan dua atau lebih lembaga maupun pemerintah kabupaten Paser dalam rencana kerja program Keluarga Berencana.

2) Membentuk relawan untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB

Pembentukan relawan guna untuk pemberian testimoni Pelayanan KB dimaksudkan guna untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan, manfaat dari jenis dan alat kontrasepsi yang ada di program Keluarga Berencana. Pemberian testimoni ini diharapkan mampu untuk lebih menarik minat dan keinginan masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana. Pembentukan relawan guna memberikan testimoni ini juga menambah pengetahuan pada relawan sendiri karena sebelum terjun untuk memberikan testimoni mereka sudah di latih dan diberikan materi mengenai seluruh jenis dan alat kontrasepsi yang

ada serta manfaat, kegunaan, dan dampak dari tiap-tiap alat kontrasepsi yang ada di pelayanan KB.

Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan teori pada bab 2 yang disampaikan oleh Husein Umar mengenai manajemen strategi yang meliputi formulasi atau perencanaan, implementasi atau penerapan, dan yang terakhir evaluasi. Strategi yang digunakan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat didalamnya sudah memuat perencanaan, penerapan, serta evaluasi yang sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Husein Umar, dengan memuat perencanaan, penerapan, serta evaluasi berarti strategi tersebut sudah dapat dikatakan benar dan sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹³

Strategi yang digunakan oleh penyuluh KB ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang turut andil dalam strategi yang digunakan. Strategi yang digunakan ini sudah dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 50% masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS) di desa padang pengrapat sudah mengikuti program kb dan menggunakan pelayanan KB. angka kelahiran di desa Padang Pengrapat juga setiap tahunnya menurun dari jumlah tahun sebelumnya.

Pada dasarnya bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana ialah berguna menjejahterakan keluarga serta masyarakat, bukan hanya menyuruh untuk menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi juga penyuluh Keluarga Berencana melaksanakan pembinaan seperti pembinaan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS,

¹³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*.

akibatnya keluarga mampu mengetahui dan memahami dengan benar dan baik mengenai keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Pada dasarnya dalam penyampaian Penyuluhan, penyuluh KB disini menggunakan berbagai macam materi, metode, dan media.

Menurut peneliti Materi yang disampaikan oleh penyuluh KB disini sudah sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh BKKBN provinsi yang kemudian oleh penyuluh materi disesuaikan dengan keadaan lapangan yang diperkuat juga dengan menambahkan dalil-dalil Al-Qur'an seperti al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 yang membahas mengenai Keluarga Berencana.

Metode dan media yang diaplikasikan pada penyuluhan Keluarga Berencana di Desa Padang Pengrapat sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di bab 2 yang kemudian oleh penyuluh disesuaikan lagi dengan keadaan dan kondisi di lapangan. Pada mekanisme penyuluhan Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat, penyuluh memakai metode secara langsung seperti diantaranya ceramah/sosialisasi, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan media yang dipakai oleh penyuluh keluarga berencana ialah media lisan, media pamflet, dan media alat peraga.

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana biasanya dilakukan pada saat kegiatan posyandu maupun pada saat ada kegiatan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS. Pada dasarnya bimbingan penyuluh keluarga berencana berguna mensejahterakan masyarakat serta keluarga, tidak hanya saja untuk memanggil mereka guna menggunakan alat kontrasepsi tapi juga melaksanakan pembinaan

seperti pembinaan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS pada akhirnya keluarga bisa mengetahui dan menangkap mengenai keluarga yang sejahtera.

Bina Keluarga Balita (BKB) ialah Pembinaan kelompok kegiatan guna untuk menambah pemahaman dan kemampuan maupun anggota keluarga lainnya mengenai tumbuh dan kembang anak, yang dimana kader atau penyuluh KB melakukan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak pada keluarga bayi dan balita agar tumbuh kembang pada mereka sesuai dengan umurnya, dan sebagai pemantauan oleh kader BKB sendiri maka diberikan KKA (Kartu Kembang Anak) kepada keluarga bayi dan balita.

Bina Keluarga Remaja (BKR) ialah pembinaan kelompok kegiatan guna menumbuhkan perhatian, pengetahuan, dan tanggung jawab orang tua pada anak remajanya, keluarga bisa mengikuti BKR dengan catatan adanya anggota keluarga remaja pada satu keluarga, pembinaan dilakukan oleh penyuluh KB ataupun Kader yang telah mendapatkan pelatihan mengenai BKR dari Pembina PLKB.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) ialah pembinaan kelompok kegiatan yang ada pada suatu desa yang ditujukan pada remaja berusia 14-20 tahun, dimana remaja ini dibina dan dibimbing untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja lainnya, agar tidak melakukan suatu hal yang fatal sehingga bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, PIK R dibina langsung oleh petugas dari BKKBN.

Bina Keluarga Lansia (BKL) ialah pembinaan kelompok kegiatan yang mana ditujukan kepada keluarga lansia maupun lansia itu sendiri yang berupa penyuluhan

mengenai peningkatan kualitas hidup dan lansia tanggung yang diberikan oleh Kader BKL yang telah mendapatkan pelatihan dari Pembina PLKB.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKS) ialah pembinaan kelompok kegiatan dalam hal ekonomi yang produktif yang berisikan anggota 10-15 orang yang telah mendapatkan bimbingan dari petugas BKKBN, kemudian diberikan pinjaman modal dengan angsuran yang rendah, kemudian modal tersebut dikelola bersama oleh anggota UPPKS sehingga modal dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan.

Pada kegiatan penyuluhan, penyuluh KB juga menyampaikan 8 fungsi keluarga guna bisa membangun keluarga berkualitas serta sejahtera. Sesuai dengan yang tertulis pada kajian teori menurut Ginintasari dan Husaini 8 fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- f) Fungsi keagamaan
- g) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang
- h) Fungsi Sosial dan Budaya
- i) Fungsi Sosial serta Pendidikan
- j) Fungsi Perlindungan
- k) Fungsi Reproduksi
- l) Fungsi Ekonomi Keluarga
- m) Fungsi Pelestarian Lingkungan.¹⁴

¹⁴ Susanto et al., *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga*, 128–129.

Ketika fungsi keluarga dan indikator kesejahteraan keluarga sudah terjalankan dan terpenuhi maka sudah dapat dikatakan bahwa itu keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Keluarga yang memiliki kualitas dan kesejahteraan tercapai dengan adanya program Keluarga Berencana. Ketika keluarga sudah berkualitas dan sejahteraan maka akan mengalami kebahagiaan dalam menjalankan hidup dengan tenang, namun perlu diingat bahwa keluarga yang berkualitas dan sejahtera merupakan proses yang berkelanjutan, perlu adanya upaya yang terus menerus dijalankan agar keluarga tetap bahagia dalam jangka yang Panjang.

2. Faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluh KB pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Hal yang lumrah ketika dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam bentuk kegiatan apapun baik sosial, keagamaan dan yang lainnya pasti mengalami dukungan dan hambatan. Tidak luput dari itu bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana sebagai berikut:

- a. Mudahnya meakses informasi mengenai program Penyuluhan Keluarga Berencana, karena informasi yang didapat tidak hanya yang diberikan penyuluh sendiri tetapi juga di bantu oleh Kader PPKBD dan sub PPKBD itu sendiri yang akan memberikan informasi dengan cepat ketika si Penyuluh Keluarga Berencana sedang berada di desa lain.

- b. Dukungan suami dan keluarga, pentingnya dukungan dan ijin dari suami ketika ingin berKB agar bisa saling membantu, peran keluarga juga tidak kalah penting untuk memberikan dukungan dan motivasi agar ikut berKB demi kebaikan ibu dan sang anak.
- c. Menyampaikan penyuluhan dengan kata sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan Keluarga Berencana tersebut.
- d. Faktor lingkungan dimana ada yang namanya kampung KB yang mayoritas Pasangan Usia Suburnya nya menggunakan KB
- e. Tempat Pelayanan KB lebih dekat dan mudah dijangkau, didesa Padang Pengrapat untuk tempat pelayanan KB sangat mudah di akses dan dijangkau sehingga memudahkan masyarakat.
- f. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat mudah memahami dan lebih bisa menerima materi yang disampaikan karena merasa sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan adanya faktor pendukung maka peneliti menyimpulkan bahwa akan lebih mudah bagi Penyuluh KB untuk mewujudkan visi dan misi BKKBN. Karena yang berperan pada kegiatan tidak hanya masyarakat namun juga pemerintahan desa ikut membantu.

Selain faktor yang mendukung terdapat pula faktor yang menghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kabupaten Paser, karena hanya ada lima saja penyuluh Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Paser. Sedangkan di Kabupaten Paser ada 10 Kecamatan yang di setiap kecamatannya memiliki 7 bahkan sampai 25 Desa didalamnya, sehingga karena banyaknya desa yang di bina penyuluh merasa sedikit kewalahan.
- b. Susahnya akses masuk ke daerah yang sedikit pedalaman, karena ada beberapa desa yang berada sedikit lebih dalam letaknya dan biasanya akses jalannya rusak dan susah untuk dilewati oleh penyuluh untuk masuk ke dalam Desa tersebut.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana, masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa program KB menghalangi seseorang untuk memiliki anak padahal program KB hanya untuk menyusun jarak kelahiran anak yang satu dengan yang lainnya, karena jika jaraknya terlalu dekat maka berbahaya bagi ibu dan sang anak.
- d. Kurangnya antusias masyarakat pada saat penyuluhan Keluarga Berencana, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain dari pada menghadiri penyuluhan Keluarga Berencana itu sendiri, mereka berpikir bahwa penyuluhan ini tidak sepenting kegiatan yang dilakukan mereka.

Dengan adanya faktor penghambat dapat memperlambat dan menyebabkan gangguan dalam mencapai hasil yang diinginkan, namun faktor penghambat bukan halangan yang mutlak untuk tidak mencapai tujuan yang diinginkan karena faktor penghambat dapat diatasi dengan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi dampak dari faktor penghambat ini.